

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK

Ahmad Fatonik, Yusi Susanti, Siti Roudhotul Jannah

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

ahmadfatonik0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the relationship between students' learning motivation and their academic achievement at SMAN 2 Banjir. A quantitative methodology was adopted, specifically a correlational design. Sampling was conducted using simple random sampling involving 60 students in grade XI. Data collection tools included a learning motivation measurement questionnaire and documentation of semester reports for the second semester of the 2023/2024 academic year. The findings revealed a strong positive correlation between learning motivation and academic achievement ($r = 0.628$, $p < 0.01$). This indicates that as students' learning motivation increases, their academic success also increases.

Keywords: learning motivation, academic achievement, correlation

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi belajar siswa dan prestasi akademik mereka di SMAN 2 Banjir. Metodologi kuantitatif diadopsi, khususnya desain korelasional. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling yang melibatkan 60 siswa kelas XI. Alat pengumpulan data berupa angket pengukuran motivasi belajar dan dokumentasi raport semester genap tahun ajaran 2023/2024. Temuannya menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa ($r = 0,628$, $p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat motivasi belajar siswa, maka keberhasilan akademiknya pun meningkat.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi akademik, korelasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga kemampuan, perilaku, dan norma yang diperlukan untuk berkontribusi dengan aktif dalam masyarakat dan dunia kerja. Salah satu sasaran utama pendidikan adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia. melalui pencapaian hasil belajar atau prestasi akademik. Dalam mencapai tujuan tersebut, berbagai faktor dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa, baik yang berasal dari pengaruh siswa itu sendiri (internal) maupun pengaruh luar (eksternal). Faktor internal penting menentukan dalam proses dan hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan berfungsi sebagai landasan penting bagi pertumbuhan individu secara keseluruhan. Perkembangan menyeluruh seseorang meliputi pemahaman dan akhlak. Wawasan dan karakter dapat dikatakan sebagai dua unsur yang saling berkaitan erat. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 mengandung makna bahwa individu yang dibentuk oleh pendidikan tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tetapi juga karakter yang kuat yang tercermin dari sikap dan keterampilannya. Pengetahuan dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan, berkaitan erat dengan aspek sikap dan

keterampilan. Berbagai faktor dalam pertumbuhan pendidikan saling terkait, dan penting untuk mengetahui keterkaitan antara berbagai elemen tersebut. Misalnya, keterkaitan antara berbagai faktor dalam kerangka pendidikan dieksplorasi melalui penelitian yang bertujuan untuk mengungkap sejauh mana hubungan antara berbagai komponen yang signifikan dalam sektor pendidikan..(Palittin dkk., 2019, hlm. 28)

Menurut Rahman (2021), Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan utama dalam diri siswa yang merangsang upaya pendidikan, menjamin kegigihan usaha tersebut, dan menetapkan jalur penuntun bagi proses pembelajaran. Senada dengan itu, Schunk et al. (2014) menyatakan bahwa Motivasi berfungsi sebagai mekanisme pribadi yang memandu, menstimulasi, dan menopang tindakan peserta didik. Dorongan belajar yang kuat akan menginspirasi siswa untuk terlibat lebih aktif, tekun, dan fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat lebih besar kemungkinannya untuk mencapai hasil belajar yang unggul. Hal ini berarti bahwa ketika motivasi mereka meningkat, maka tingkat usaha dan dedikasi mereka pun meningkat, sehingga mengarah pada keberhasilan akademis yang lebih besar.(Hamdu & Agustina, 2011, hlm. 82)

Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar menurut Sardiman A.M (2001) yaitu motivasi utama dalam diri pelajar yang mengarah pada upaya pendidikan, yang menjaga aliran upaya pendidikan tersebut, dan yang memandu upaya tersebut, memungkinkan pelajar mencapai tujuan yang dimaksudkan. Dan menurut Slamet (2003) Keinginan untuk belajar bertindak sebagai kekuatan kunci atau kekuatan psikologis yang menginspirasi seseorang untuk terlibat dalam tugas-tugas pendidikan, sehingga memungkinkan terpenuhinya tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berfungsi sebagai dorongan utama bagi peserta didik untuk berhasil dalam upaya akademisnya dan memperoleh hasil yang diinginkan tercapai.

Berdasarkan pandangan yang dikemukakan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor motivasi belajar berfungsi sebagai energi internal atau katalis penggerak siswa mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar agar kegiatan belajar berlangsung secara terus-menerus dan terarah hingga tujuan pembelajaran tercapai. Standar yang lebih tinggi akan memotivasi pelajar untuk terlibat lebih aktif, bekerja lebih keras, dan berkonsentrasi lebih baik pada studi mereka, sehingga menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik. Dengan kata lain, peningkatan keinginan untuk belajar berkorelasi langsung dengan peningkatan upaya dan peningkatan hasil belajar siswa.

Prestasi akademik adalah indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran selama mengikuti proses pembelajaran. Prestasi ini umumnya diukur melalui nilai rapor, hasil ujian, atau penilaian lain yang mencerminkan pencapaian kompetensi siswa. Menurut Slameto (2010), Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak unsur, termasuk faktor mental seperti semangat, kemampuan, dan dorongan. Oleh karena itu, motivasi belajar diperkirakan sangat terkait dengan keberhasilan akademis. Siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang kuat umumnya menunjukkan hasil pendidikan yang lebih unggul dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi.

Sedangkan menurut Djaali (2007) Prestasi pendidikan mengacu pada tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik selama tugas-tugas pendidikan, yang diwakili melalui nilai atau nilai numerik. setelah mengikuti tes atau evaluasi. Dengan kata lain Prestasi

akademik dapat mencerminkan sejauh mana siswa mengalami perubahan positif setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai wawasan profesional yang dibagikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan akademis berfungsi sebagai ukuran kemajuan siswa dalam pendidikan, biasanya tercermin melalui nilai atau umpan balik evaluatif. Keberhasilan ini tidak berdiri sendiri; itu dibentuk oleh berbagai elemen, khususnya aspek psikologis seperti minat, keterampilan, dan dorongan untuk belajar. Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan keberhasilan akademik; Siswa yang memiliki motivasi kuat umumnya mencapai hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan siswa yang kurang termotivasi.

Di lingkungan SMAN 2 Banjit, fenomena perbedaan prestasi akademik di antara siswa menunjukkan adanya variasi dalam tingkat motivasi belajar. Beberapa siswa mampu meraih nilai yang memuaskan dan menunjukkan konsistensi dalam prestasi akademik, sementara yang lain mengalami kesulitan untuk mencapai standar minimal yang diharapkan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan beberapa guru di SMAN 2 Banjit, ditemukan bahwa siswa dengan semangat belajar tinggi umumnya lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik. Namun, belum ada kajian ilmiah yang secara khusus meneliti hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik di sekolah ini. (*Prasurvei di SMAN 2 Banjit way kanan 12 Mei 2025, t.t.*) Dengan mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana motivasi belajar berkorelasi dengan keberhasilan akademik di kalangan siswa. Memahami sejauh mana kedua faktor ini terhubung akan memungkinkan lembaga pendidikan dan guru menerapkan strategi efektif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, pemberian umpan balik yang membangun, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar memengaruhi prestasi akademik siswa di SMAN 2 Banjit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik numerik dengan menggunakan kerangka korelasional. Kerangka kerja ini dipilih karena ingin mengidentifikasi apakah terdapat hubungan substansial antara dua variabel yang diteliti, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan keberhasilan akademik sebagai variabel terikat (Y) Metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat objektif dan dapat dianalisis secara statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. (Sugiono, 2013)

Subyek yang terlibat dalam penelitian ini secara eksklusif adalah siswa kelas sebelas SMAN 2 Banjit., yang secara keseluruhan berjumlah 60 siswa. Dari jumlah tersebut, peneliti menentukan sampel sebanyak 40 siswa yang dipilih secara acak menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana. Pendekatan ini memberikan setiap individu dalam populasi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sehingga dapat meminimalkan bias dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian (Arikunto, 2019).

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua alat utama. Alat pertama adalah kuesioner yang berfokus pada motivasi belajar, yang mencakup 25 pernyataan yang dinilai menggunakan skala Likert lima poin (di mana 1 menunjukkan ketidaksepakatan yang kuat dan 5 menunjukkan sangat setuju). Kuesioner ini telah melalui penilaian validasi dan reliabilitas dengan memperoleh koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,89 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Alat kedua melibatkan pengumpulan data kinerja akademik melalui dokumentasi dari rapor semester kedua tahun ajaran 2023/2024 yang mencerminkan capaian akademik siswa selama satu semester.

Data yang terkumpul diperiksa dengan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment untuk mengevaluasi derajat hubungan antara variabel motivasi belajar dengan keberhasilan akademik siswa. Analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.0 sehingga memudahkan evaluasi yang tepat dan efektif. Penilaian korelasi ini dipilih karena kesesuaiannya dengan data interval dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. (Priyatno, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

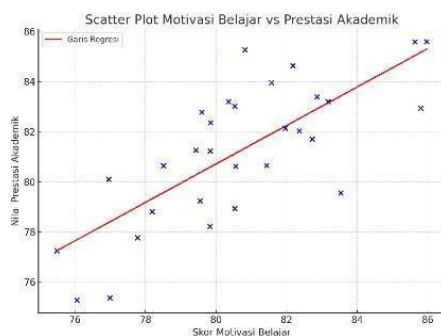
Deskripsi data ini menunjukkan gambaran umum tentang motivasi belajar dan prestasi akademik siswa yang diteliti.

- Nilai rata-rata untuk Motivasi Belajar: Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap siswa, nilai rata-rata motivasi belajar mereka adalah 81,23, yang berarti berada pada kisaran tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keinginan yang kuat untuk terlibat dalam pembelajaran.
- Rata-rata Nilai Rapor: Rata-rata nilai rapor semester genap tahun ajaran 2023/2024 siswa adalah 83,45, yang masuk dalam kategori baik. Ini menggambarkan bahwa siswa secara umum menunjukkan prestasi akademik yang memuaskan, data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi data yang diperoleh dari hasil angket

Variabel	Rata-Rata	Kategori
Skor Motivasi Belajar	81,23	Tinggi
Nilai Rapor Prestasi Akademik	83,45	Baik

Visualisasi Data: Scatter Plot Untuk memberikan gambaran visual hubungan antar data, berikut scatter plot yang menggambarkan keterkaitan antara skor motivasi belajar dan nilai rapor siswa:



Gambar 1. Bagan yang menggambarkan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan nilai rapornya

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat pola sebaran titik yang cenderung naik, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor motivasi belajar, cenderung semakin tinggi pula nilai rapor yang diperoleh.

3.2 Analisis Korelasi

Untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik, dilakukan analisis korelasi menggunakan Pearson Product Moment dengan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Berikut adalah hasil dari uji korelasi yang dilakukan:

- Koefisien Korelasi (r): 0,628
- Nilai Signifikansi (p): 0,000 ($p < 0,01$)

Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang penting antara motivasi belajar dan keberhasilan akademik siswa. Sederhananya, ketika motivasi belajar siswa meningkat, tingkat prestasi akademisnya juga meningkat.

Nilai korelasi sebesar 0,628 menunjukkan hubungan yang relatif kuat antara kedua elemen tersebut; Namun, hal ini juga menunjukkan adanya faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi keberhasilan akademis selain motivasi belajar. Di bawah ini, Anda akan menemukan tabel yang lebih lengkap yang merinci hasil uji korelasi Pearson:

Tabel 2. Hasil uji korelasi Pearson

Variabel 1	Variabel 2	Koefisien korelasi (r)	Signifikansi (p)
Motivasi Belajar	Prestasi Akademik	0,628	0,000

Nilai p yang diperoleh (0,000) menunjukkan bahwa temuan korelasi ini sangat signifikan secara statistik, karena nilai p di bawah 0,01. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keberhasilan akademik dan motivasi belajar tidak sekedar ada, tetapi juga bermakna. Koefisien korelasi $r = 0,628$ menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup

kuat antara motivasi belajar dan keberhasilan akademik. Hal ini menyiratkan bahwa peningkatan motivasi belajar umumnya dikaitkan dengan peningkatan prestasi akademik siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar dan prestasi akademik di SMAN 2 Banjit cukup positif. Temuan ini juga mengungkapkan hubungan penting antara motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Artinya ketika siswa termotivasi untuk belajar, hasil akademiknya cenderung baik (tinggi). Sebaliknya, jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang negatif, kemungkinan besar prestasi akademiknya tidak memuaskan (rendah).

Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh menguntungkan dari motivasi belajar terhadap keberhasilan ilmiah siswa. Misalnya saja penelitian oleh Firdaus Umar et al. (2023) Penelitian menunjukkan adanya hubungan konstruktif antara motivasi belajar dan keberhasilan siswa di bidang akademik. Motivasi belajar dikategorikan menjadi dua bentuk utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dorongan internal individu, termasuk minat yang tulus terhadap subjek dan aspirasi pribadi untuk unggul. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dibentuk oleh pengaruh luar, seperti pengakuan dari pendidik atau wali dan lingkungan pendidikan yang membina. Kedua bentuk motivasi ini sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Temuan dari analisis korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkorelasi positif dengan kinerja akademik. Siswa yang didorong oleh motivasi intrinsik umumnya menunjukkan konsentrasi yang lebih besar dan upaya yang lebih besar untuk memahami konten, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan akademik yang lebih nyata, seperti mencapai nilai tinggi. Hasil ini mendukung temuan Kaimarehe dan Marsofiyati (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap keberhasilan akademik siswa.

Pengaruh eksternal, seperti dorongan dari pendidik, keluarga, dan teman sebaya, secara signifikan meningkatkan dorongan siswa untuk belajar. Lingkungan pendidikan yang efektif, teknik pengajaran yang menarik, dan ikatan yang kuat antara pelajar dan instruktur dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan rekannya pada tahun 2023 menunjukkan bahwa motivasi belajar menyumbang 75,3% keberhasilan akademik siswa, menyoroti dampak penting dari dinamika eksternal dalam menumbuhkan motivasi tersebut. Selain itu, strategi pendidikan yang sesuai, termasuk penerapan sumber belajar yang menarik dan pedagogi yang berfokus pada peserta didik, dapat lebih meningkatkan tingkat motivasi. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Schunk, Pintrich, dan Meece pada tahun 2014, yang menyatakan bahwa dorongan siswa dibentuk oleh pandangan mereka tentang pentingnya tugas dan persepsi mereka terhadap potensi keberhasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari temuan yang diperoleh dari evaluasi data yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang patut diperhatikan dan positif

antara motivasi belajar siswa dan prestasi akademik siswa kelas sebelas di SMAN 2 Banjit. Koefisien korelasinya sebesar 0,628 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil akademiknya pun meningkat. Temuan ini menekankan bahwa motivasi memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk lebih terlibat, bersemangat, dan bertanggung jawab dalam upaya belajar mereka. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kinerja akademik siswa, seperti yang ditunjukkan oleh analisis korelasional yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Guru: Instruktur memainkan peran penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar di kalangan siswa. Oleh karena itu, para pendidik diharapkan untuk mengadopsi metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan, termasuk teknik pembelajaran berbasis proyek, pendidikan kontekstual, dan memberikan kritik yang membangun. Selain itu, memberikan pujian verbal dan pengakuan simbolis dapat mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam studi mereka.
2. Bagi Sekolah: Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan program penghargaan bagi siswa berprestasi dan siswa yang menunjukkan peningkatan belajar, baik dalam bentuk sertifikat, beasiswa, maupun pengakuan di lingkungan sekolah. Program ini dapat meningkatkan semangat siswa untuk berkompetisi secara sehat.
3. Bagi Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting. Orang tua sebaiknya secara aktif memberikan dukungan moral dan motivasi kepada anak, serta menciptakan suasana belajar yang positif di rumah. Dengan dukungan emosional yang kuat, siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk meraih prestasi akademik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel bebas yaitu motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang
5. juga berpotensi mempengaruhi prestasi akademik, seperti kecerdasan emosional, gaya belajar, kedisiplinan, atau dukungan sosial. Dengan memperluas ruang lingkup penelitian, akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, U., Irsalina, N., & Lestari, D. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kediri. *Jurnal BIND*, 8(1), 10–18. Tautan: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/20670>
- Fitriani, R. (2020). *Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa SMA*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, B. U. (2017). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaimarehe, J., & Marsofiyati, M. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Humaniora*, 4(1), 21–30. Tautan: <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendekia/article/view/1706>
- Priyatno, D. (2018). *SPSS untuk analisis statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Gorontalo.
- Saputra, D., Miftahudin, A., & Arifin, Z. (2023). Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 1 Lebakbarang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (JPGMI)*, 1(1), 13–22. Tautan: <https://ojs.stitmultazam.ac.id/index.php/JPGMI/article/view/34>
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th ed.)*. Boston: Pearson Education. Tautan preview: https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781292055251_A24621767/preview-9781292055251_A24621767.pdf
- Sidabutar, R. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Epistema: Journal of Social Science*, 1(2), 45–54. Tautan: <https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/34996>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.